

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kegagalan dan keberhasilan usaha tidak selalu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan produk atau gagal mengamati pasar dalam jangka panjang, melainkan karena tidak memahami kondisi keuangan. Seperti sebuah usaha yang baru biasanya memiliki laporan keuangan yang disiapkan oleh salah seorang anggota keluarga atau akuntan publik, pemilik, atau manajer, yang seringkali tidak memahami dampak keuangan dan membuat pilihan yang salah. Bahkan di perusahaan besar yang telah *go public*, departemen keuangan atau akunting sering mempersiapkan laporan keuangan, namun manajer keuangan tidak mengerti bagaimana menggunakannya. Di Bursa Efek Jakarta, sebelum berinvestasi, terlebih dahulu masyarakat harus mengetahui informasi-informasi mengenai saham dan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan perusahaan mana yang bonafit dan memiliki kinerja paling baik pada masa yang akan datang.

Informasi yang paling sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat adalah informasi mengenai laba yang diperoleh dari informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Informasi akuntansi banyak memiliki manfaat dalam pengambilan keputusan ekonomis baik pihak internal maupun pihak eksternal. Diantaranya sebagai alat

dalam menilai kinerja perusahaan dan manajer, alat bantu pengambilan keputusan manajerial, alat prediksi kinerja ekonomis pada masa yang akan datang, alat penilai tingkat kesehatan perusahaan dan lain sebagainya. Akan tetapi kegunaan informasi akuntansi tergantung pada jenis keputusan yang akan dibuat, metode pengambilan keputusan yang akan digunakan, kelengkapan informasi pendukung dan sumber lainnya dan kapasitas pengambilan keputusan dalam memproses informasi akuntansi.

Bagi masyarakat bisnis, akuntansi dikenal sebagai bahasa. Hal ini dikarenakan fungsi akuntansi sebagai media komunikasi antara para pelaku bisnis dalam ekonomi. Informasi akuntansi sebagaimana yang terdapat dalam laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, kegiatan operasi pada suatu periode tertentu serta informasi lainnya yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dilihat dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan *performance* keuangan perusahaan yang dikelolanya untuk pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemasok, pelanggan, pemerintah, karyawan, dan masyarakat dengan kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Sedangkan bagi pemakai laporan keuangan tersebut, informasi akuntansi diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktik bisnis yang sehat.

Informasi umum yang terkandung dalam laporan keuangan menurut PSAK No.1 paragraf 7 adalah Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik populer diaplikasikan dalam praktik bisnis adalah analisis rasio keuangan. Rasio adalah gambaran suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dan jumlah yang lain (**Munawir, 1995:64**). Sedangkan **Harahap (2006:297)** menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.

Rasio tidak dapat menggantikan pengalaman ataupun manajemen yang baik, namun dapat menciptakan manajer yang lebih baik. Rasio dapat membantu untuk menunjukkan hal-hal yang memerlukan penelitian lebih lanjut atau bantuan dalam mengembangkan strategi operasi pada masa mendatang. Rasio merupakan alat yang penting untuk mengukur perkembangan suatu usaha dan untuk membandingkan suatu usaha dengan para pesaingnya. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan pun dapat membantu menjelaskan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio-rasio keuangan dapat mencerminkan apa yang telah dilakukan, kondisi apa yang sedang berjalan, dan kemungkinan apa yang akan terjadi di masa depan.

Analisa dari laporan keuangan bersifat relatif karena didasarkan pengetahuan dan menggunakan rasio atau nilai relatif. Analisa rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Analisa rasio tidak hanya menggunakan rumus terhadap data keuangan untuk menghitung rasio tertentu, tetapi yang lebih penting yaitu menginterpretasikan nilai rasio tersebut. (Sundjaja, 2003:128)

Tujuan pelaporan keuangan adalah membantu para pemakai potensial laporan keuangan tersebut untuk memprediksi masa depan melalui perbandingan, evaluasi, dan analisis karena tidak seorang pun yang dapat mengetahui secara pasti berapa hasil operasi dan keuangan suatu perusahaan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendekatan yang menarik adalah menggunakan analisis rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba perusahaan sebagai indikator kinerja keuangan tersebut di masa mendatang.

Salah satu indikator kinerja keuangan untuk masa yang akan datang adalah perubahan laba. Laba merupakan ukuran yang membedakan antara apa yang perusahaan masukkan untuk membuat dan menjual produk dengan apa yang diterimanya dan merupakan tingkat dimana perusahaan menjadi lebih sejahtera dengan transaksi-transaksi yang dilakukannya. Terdapat banyak alasan untuk mengukur laba, diantaranya untuk menentukan kelangsungan hidup perusahaan, mengukur kinerja manajerial, menentukan apakah perusahaan menaati atau tidak peraturan pemerintah, dan memberi tanda pada pasar tentang kesempatan bagi pihak lain untuk menghasilkan laba. Untuk itulah diperlukan perencanaan laba yang baik sebelum berkembang.

Pesatnya perkembangan yang terjadi pada pendekatan positivistik dan prediktif dalam penyusunan teori akuntansi telah mendorong dilakukannya studi-

studi akuntansi yang menghubungkan rasio keuangan dengan fenomena-fenomena akuntansi tertentu, dengan harapan akan ditemukan berbagai kegunaan objektif rasio keuangan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya adalah

1. Pengujian rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan yang dilakukan oleh **Edward I. Altman** pada tahun **1968**. Altman menemukan model prediksi kebangkrutan yang dikenal dengan *Altman's Z Score* yang terdiri dari rasio *Liquidity, Solvency, dan Profitability*. Model ini bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat keakuratan yang semakin menurun seiring dengan bertambahnya periode prediksi.
2. Penelitian dengan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba pada industri perbankan dilakukan oleh **Zainuddin dan Jogyanto Hartono (1990)**. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari *Capital, Assets, Equity, dan Liquidity* untuk perusahaan perbankan signifikan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan perbankan untuk periode satu tahun.
3. **Ou (1990)** menguji kekuatan prediksi dan kandungan informasi dari komponen data laporan keuangan selain laba (termasuk komponen laba) dalam memprediksi laba satu tahun kedepan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan untuk mengevaluasi pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba

berhubungan dengan informasi yang dipublikasikan pada laporan keuangan tahun sebelumnya.

4. Penelitian kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba dilakukan oleh **Penman (1992)** membuktikan bahwa informasi laporan keuangan tahun ini dan tahun lalu berguna untuk memprediksi perubahan laba tahun ke depan.
5. **Mas'ud Machfoedz (1994)** meneliti kegunaan rasio finansial tertentu dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta tahun 1989-1992. Hasil penelitian tersebut menunjukkan beberapa rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi laba untuk satu tahun ke depan dan tidak lagi bermanfaat setelah satu tahun.

Akan tetapi, temuan dari hasil penelitian ini masih cenderung tidak konsisten untuk waktu dan tempat yang berbeda. Beberapa diantaranya bahkan kontradiktif terhadap yang lainnya. Dalam konteks permasalahan inilah, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan terutama *Receivable Turnover* dan *Cost of Good Sold to Net Sales* dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas serta pentingnya peramalan perubahan laba di masa yang akan datang, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh rasio-rasio keuangan terutama *Receivable Turnover* dan *Cost of Good Sold to Net Sales* dalam memprediksi laba. Oleh karena itu penulis mengajukan judul

penelitian : “PENGARUH RECEIVABLE TURNOVER DAN COST OF GOOD SOLD TO NET SALES TERHADAP PERUBAHAN LABA “

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Receivable Turnover* dan *Cost of Good Sold to Net Sales* secara simultan terhadap perubahan Laba.
2. Seberapa besar pengaruh *Receivable Turnover* dan *Cost of Good Sold to Net Sales* secara parsial terhadap perubahan Laba.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris tentang kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah *Receivable Turnover* dan *Cost of Good Sold to Net Sales* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang.

2. Mengetahui besarnya pengaruh *Receivable Turnover* dan *Cost of Good Sold to Net Sales* secara simultan terhadap perubahan Laba.
3. Mengetahui besarnya pengaruh *Receivable Turnover* dan *Cost of Good Sold to Net Sales* secara parsial terhadap perubahan Laba.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Pimpinan perusahaan, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui keadaan perkembangan keuangan perusahaan dan hasil-hasil keuangan yang telah dicapai baik pada waktu-waktu yang lalu maupun waktu sekarang untuk penyusunan kebijaksanaan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang dengan mempertimbangkan rasio keuangan yang mempunyai kontribusi dominan.
2. Pemilik perusahaan / pemegang saham. Melalui penelitian ini diharapkan pemilik lebih memahami rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba yang menggambarkan prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen, menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya, sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang dan pertimbangan untuk menambah atau mengurangi investasi.
3. Para kreditur yang berkepentingan terhadap keamanan kredit yang telah diberikan kepada perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kualitas jaminan



kredit/investasi untuk menopang kredit yang diberikan dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.

4. Investor. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan, memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang.
5. Dunia akademis, diharapkan dapat memberikan penjelasan teoritis bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai wawasan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Selain itu sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut atau sebagai bahan studi perbandingan.
6. Penulis, hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kinerja keuangan melalui analisis rasio keuangan dan diharapkan dapat memberikan gambaran secara langsung penerapan teori-teori di dunia praktik sesungguhnya terutama yang bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba pada masa yang akan datang.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

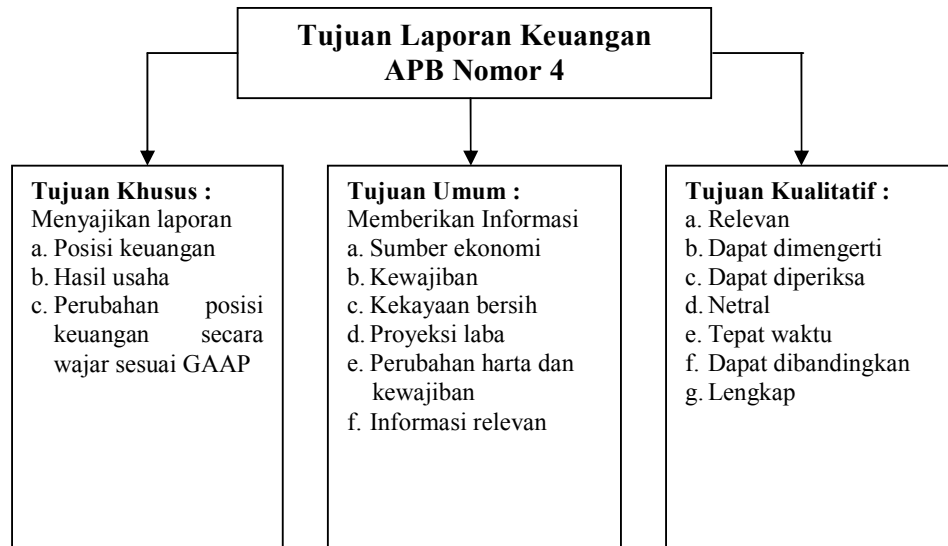
Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui

banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolong-golongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Informasi umum yang terkandung dalam laporan keuangan menurut PSAK No.1 paragraf 7 adalah Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Menurut **Drs. Djarwanto Ps (2004:8)**, laporan kemajuan perusahaan tersebut pada hakikatnya merupakan kombinasi dari: fakta-fakta yang telah dicatat (*recorded facts*), kesepakatan-kesepakatan akuntansi (*accounting conventions*), dan pertimbangan-pertimbangan pribadi (*personal judgement*).



**Gambar 1.1 Tujuan Laporan Keuangan menurut APB No. 4**

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut **”Standar Akuntansi Keuangan”** yang disusun **Ikatan Akuntan Indonesia**, karakteristik kualitatif tersebut adalah :

1. Dapat Dipahami
2. Relevan
3. Materialitas
4. Keandalan
5. Penyajian Jujur
6. Substansi Mengungguli Bentuk
7. Netralitas
8. Pertimbangan Sehat
9. Kelengkapan
10. Dapat Dibandingkan

Berdasarkan karakteristik kualitatif laporan keuangan, informasi dalam laporan keuangan memiliki nilai prediktif apabila relevan untuk dipergunakan

sebagai dasar pembuatan keputusan, seperti yang disebutkan dalam **Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 26 (2002)**

bahwa :

”26 Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.”

Lebih jauh dalam **paragraf 28** dinyatakan :

”28 Informasi dan posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus berbentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya nilai prediktif laporan laba rugi dapat ditingkatkan kalau pos-pos penghasilan atau beban yang tidak biasa, abnormal dan jarang sekali diungkapkan secara terpisah.”

Fungsi dari laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi yang dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi yang lebih baik. Laporan keuangan ini tidak hanya berguna bagi pihak internal perusahaan, tapi juga bagi pihak-pihak lain yang menggunakan laporan keuangan untuk berbagi kebutuhan, seperti yang dinyatakan dalam **Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan paragraf 12 dan paragraf 14 (PSAK 2002)**

”Laporan keuangan merupakan laporan yang menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

”Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.”

Selain pihak internal, pemakai laporan keuangan lainnya seperti yang dinyatakan dalam **Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 9 (PSAK 2002)** adalah

”Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.”

Laporan keuangan bisa saja menyembunyikan sesuatu informasi yang salah tetapi hasil analisis laporan keuangan tidak akan mungkin dapat menyembunyikan semua informasi yang salah. Hal ini juga yang membuktikan bahwa akuntansi itu memiliki disiplin ilmu tersendiri yang sifatnya objektif dan ilmiah. Menurut **Harahap (2006:192)**, hasil analisis laporan keuangan akan bisa membuka tabir berikut ini :

1. Kesalahan proses akuntansi seperti : kesalahan pencatatan, kesalahan pembukuan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting, kesalahan jurnal.

2. Kesalahan lain yang disengaja. Misalnya tidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data, *income smoothing*, dan lain sebagainya.

Hasil analisis akan bisa menghilangkan situasi duga menduga, ketidakpastian, intuisi, pertimbangan pribadi, dan lain sebagainya.

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Dalam menganalisis laporan keuangan masing-masing pihak mempunyai kepentingan sendiri-sendiri. Perbedaan kepentingan akan membawa perbedaan dalam cara menganalisis laporan keuangan dan perbedaan dalam tekanan-tekanan yang diberikan pada analisis tersebut. Dengan kata lain, penafsiran atas hasil analisis laporan keuangan suatu perusahaan akan tergantung pada kedudukan dan kepentingan masing-masing pihak terhadap perusahaan yang bersangkutan. Para pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan tetapi informasi tidaklah cukup hanya berasal dari laporan keuangan. Analisis yang dapat memberikan nilai prediktif pada posisi keuangan dan kinerja masa depan perusahaan menjadi suatu kebutuhan yang tidak terelakkan pada saat ini. Salah satu diantaranya adalah analisis yang berguna

untuk mengetahui pertumbuhan laba perusahaan di masa yang akan datang. Beberapa analis menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk menganalisis laporan keuangan.

Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Bila tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar pembandingan, dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, penganalisisan tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Rasio-rasio keuangan merupakan alat yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan. Laba juga merupakan suatu indikator bagi kinerja perusahaan seperti yang dinyatakan **Hendriksen dan Van Breda, (2000:331)** bahwa, tujuan utama dari pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan :

1. Penggunaan laba sebagai pengukuran efisiensi manajemen.
2. Penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan arah masa depan bagi perusahaan atau pembagian dividen masa depan.
3. Penggunaan laba sebagai pengukuran pencapaian dan sebagai pedoman untuk keputusan manajerial masa depan.

Perubahan laba dapat digunakan untuk melihat perkembangan usaha perusahaan berdasarkan peningkatan atau penurunan laba dari tahun sekarang dan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian dapat diketahui apakah kinerja keuangan perusahaan meningkat atau tidak. Dalam **Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan paragraf 69** dinyatakan bahwa :

”Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lain seperti imbalan investasi (*Return on Investment*) atau penghasilan per saham (*Earnings per Share*). Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban, dan karenanya juga penghasilan bersih (laba), tergantung pada konsep modal dan pemeliharaan modal perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya.”

Kondisi likuiditas, solvabilitas, leverage menentukan kredibilitas perusahaan untuk jangka pendek dan jangka panjang. Kondisi profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya. Sedangkan kondisi *Productivity*, *Investment* dan *Equity* menentukan tingkat aktivitas perusahaan dalam kontinuitas proses produksi dan mengelola asetnya untuk memperoleh laba. Oleh karena itu, rasio-rasio keuangan dapat mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Kemampuan rasio-rasio keuangan dalam mengukur tingkat laba tersebut lebih jauh dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan diperoleh pada masa yang akan datang.

Laba yang dimaksud adalah perubahan laba sebelum pajak relatif (*net income before taxes*), karena angka relatif lebih representatif dibandingkan dengan angka absolut dan dapat mereduksi pengaruh ukuran perusahaan (*size effect*), laba sebelum pajak ini tidak termasuk item-item luar biasa (*extraordinary*



*items*), *minority interest*, penghentian operasi (*discontinued operations*), dan perubahan kebijakan akuntansi (*accounting changes*). Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Alasan mengeluarkan komponen *extraordinary items*, *minority interest*, *discontinued operations*, *accounting changes* dari laba sebelum pajak adalah untuk menghilangkan elemen yang mungkin meningkatkan perubahan laba yang tidak akan timbul dalam periode yang lainnya (**Machfoedz, 1994:118-119**)

Kemampuan analisis informasi akuntansi dan rasio-rasio keuangan dalam memprediksi kinerja keuangan suatu perusahaan untuk masa yang akan datang dengan pendekatan positivistik dan prediktif dalam teori akuntansi menggunakan jenis rasio keuangan dan jenis industri yang berbeda dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang sudah diteliti dan terbukti. Kondisi permodalan, kualitas aktiva, rentabilitas dan likuiditas akan mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan dicapai suatu perusahaan. Kondisi permodalan (yang diukur dengan *capital ratio*) berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan dalam menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang mengandung risiko. Kualitas aktiva (yang diukur dengan *assets ratio*) berkaitan dengan kelangsungan usaha perusahaan. Pengelolaan aktiva diarahkan agar aktiva produktif dapat memperoleh penghasilan. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (yang diukur dengan *earnings ratio*), dan kondisi likuiditas (yang diukur dengan *liquidity ratio*)

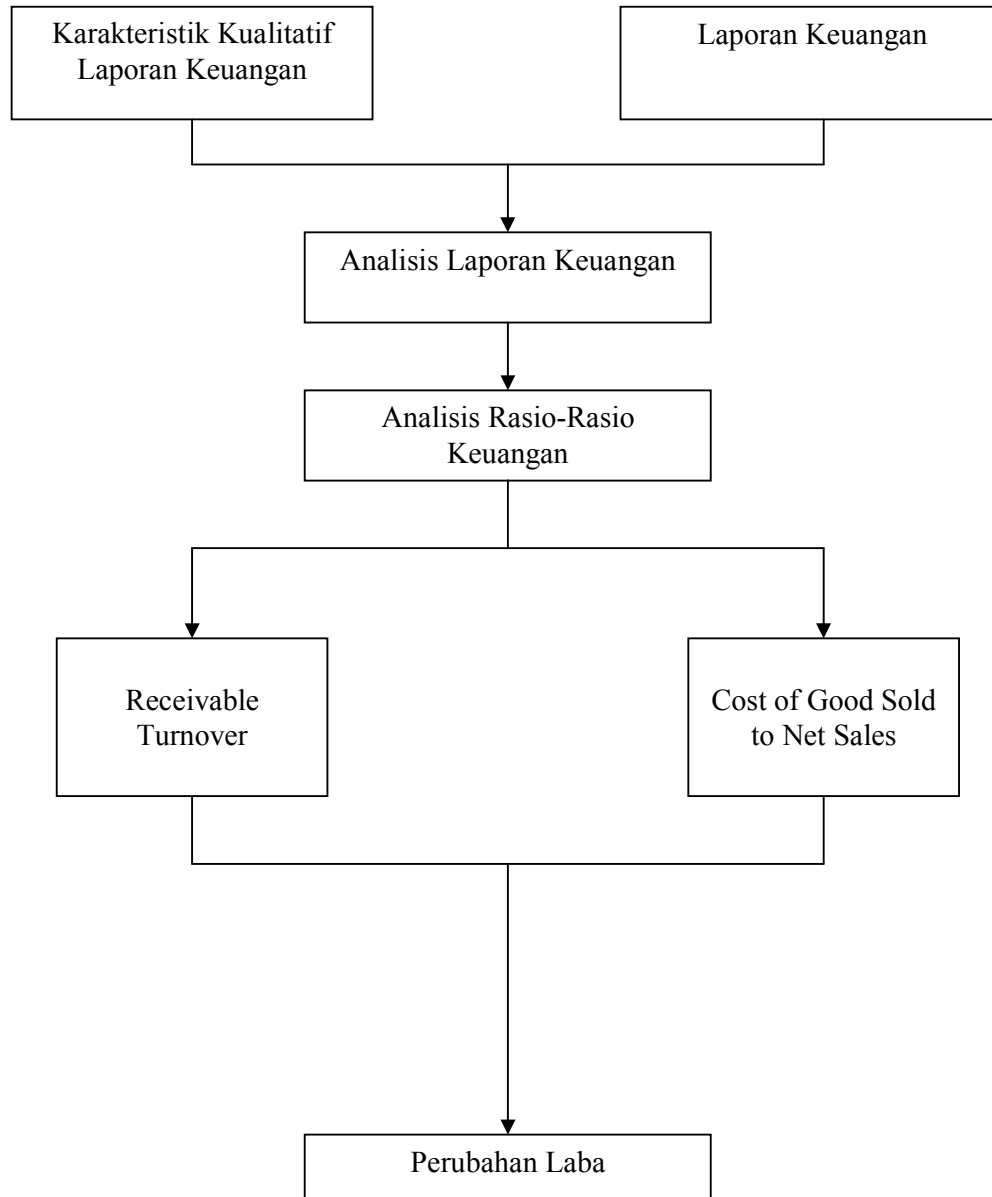
akan menentukan kredibilitas suatu perusahaan dan akhirnya mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan dicapai.

**Ou dan Penman (1989)** mengargumentasikan bahwa analisis laporan keuangan mengidentifikasi aspek-aspek dari laporan keuangan yang relevan sebagai indikator perubahan laba yang akan datang dan keputusan investasi. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan rasio keuangan yang digunakan adalah *Receivable Turnover* dan *Cost of Good Sold to Net Sales*.

*Receivable Turnover* mengukur perbandingan penjualan perusahaan dan besarnya piutang yang belum ditagih. Jika perusahaan mempunyai kesulitan dalam penagihan, maka perusahaan mempunyai saldo piutang yang besar dan rasionya rendah. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai kebijakan kredit dan prosedur penagihan yang baik maka saldo piutang rendah sehingga rasionya tinggi (**Sudjaja, 2003:137**).

Rasio *Cost of Good Sold to Net Sales* dan biaya usaha terhadap penjualan ini bertujuan untuk melihat struktur biaya perusahaan. Ratio *Cost of Good Sold to Net Sales* yang tinggi, selain menjadi indikator kerawanan terhadap perubahan harga juga mempengaruhi strategi penentuan biaya usaha. Perusahaan yang memiliki struktur *Cost of Good Sold* yang tinggi, biasanya biaya usahanya rendah (**Prastowo, 2002:92**).

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



**Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

*Receivable Turnover* dan *Cost of Good Sold to Net Sales* mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.

#### **1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Jakarta yang berlokasi di Pojok Bursa Universitas Widyatama, jalan Cikutra no 204A Bandung. Waktu penelitian adalah bulan Mei 2007.